

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan (*field study*).¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu obyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan pada zikir terhadap penderita alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Pondok Pesantren Al Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, sebagai mana dikutip Lodico, Spaulding, dan Voegtle “studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas”. Menurut Meriam “keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan apakah terdapat

¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi)”².

Dalam penyajian dan pemaparannya peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab dari hasil yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan. Sebagaimana menurut Jhon W. Cresswell, di dalam (Merriam) bahwa ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan yaitu:³

1. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil atau produk.
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kinerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi, untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar belakang alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 20.

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 57.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *instrument* atau merupakan alat utama penelitian yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, alat perekam dan kamera. Peran peneliti ini adalah sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti diketahui oleh informan, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan pada waktu penelitian berlangsung, agar peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di tempat para pasien datang untuk terapi, yaitu di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al Ghozali. Lokasi ini terletak di RT 028, RW 009 Dusun Duwet Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu Zikir terhahap penderita gangguan alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Selain diperoleh dari informan, data

juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan dieksplorasi yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan para terapis, di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Misalnya:

- a. KH. Badrus Sholeh
- b. Minhajuddin SH
- c. Agus Zaenuri
- d. Lukman Hakim Hafidh
- e. Miswan
- f. Muh. Jono
- g. Muh. Yusuf

Pasien yang sudah sembuh sebanyak 5 informan, keluarga pasien dan tetangga sekitar lokasi terapi.

⁴ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* (Bandung: Terate, 1964), 34.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al Ghozali Duwet Wates Kediri yang mendukung penelitian ini.

E. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *participant observation*, *in depth interview* dan telaah dokumentasi. Dalam penelitian ini, data di peroleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Adapun macam-macam wawancara ada tiga yaitu:⁵

a. Wawancara terstandar

Yaitu wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah ditentukan.

b. Wawancara semi standar

⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 133-134.

Yaitu suatu teknik wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan membuat garis besar pokok pembicaraan, namun pada pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-kata juga tidak baku tetapi disesuaikan situasi kondisi pada saat wawancara. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan informasi lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstandar

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Tujuan wawancara tidak terstruktur adalah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Adapun dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi standar yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara secara garis besarnya saja namun pertanyaannya tidak disampaikan secara urut akan tetapi menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan dan informan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi secara langsung berarti pengamat langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, sedangkan pengamatan tidak langsung bisa menggunakan alat bantu seperti *handycham*, alat perekam dan *handphone* serta media lainnya yang berguna untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi penelitian kualitatif berarti pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶

Adapun bentuk partisipasi pengamat dalam melakukan observasi ada lima, yaitu:⁷

- a. Tidak berpartisipasi, misalnya observasi menggunakan media elektronik.
- b. Partisipasi pasif yaitu seorang pengamat hadir di tempat kegiatan berlangsung namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. Partisipasi moderat yaitu seorang pengamat ikut berpartisipasi secara aktif dalam beberapa kegiatan, namun tidak secara keseluruhan.
- d. Partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tapi tidak sepenuhnya lengkap.

⁶ Ibid., 105.

⁷ Ibid., 115.

- e. Partisipasi lengkap yaitu pengamat mempelajari situasi yang telah diakrabinya dan hal ini merupakan keterlibatan pengamat yang tertinggi terhadap aktifitas penelitian.

Adapun observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis partisipasi moderat yaitu peneliti akan hadir dalam praktik terapi namun peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan terapi tersebut.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; *kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.⁸

Di dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai adalah data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti yaitu dokumen tentang terapis dan hal-hal yang berkaitan dengan praktek Zikir pada pasien gangguan Alkoholisme di

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Badan ‘Amaliyah Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.¹⁰ Analisa data adalah proses pelacakan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.¹¹

Adapun metode analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Penelitian kualitatif mencakup kegiatan-kegiatan mengihtiarikan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Dalam penelitian ini reduksi data berupa pengelompokan hasil observasi dan wawancara yang masuk dalam paparan data maupun pembahasan.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Grafindo Persada, 2003) 70

2. Penyajian data

Pengorganisasian hasil reduksi ke dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Data-data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan bersama-sama.

3. Penarikan kesimpulan

Pengesahan kesimpulan yang berbentuk sketsa, *synopsis*, *matrik* atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam penelitian ini konklusi berbentuk synopsis yang kemudian difokuskan pada hasil penelitian untuk menjadikan kesimpulan.¹² Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan cara pembuktian kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian) data pada penelitian kualitatif. Hal ini penting dilakukan karena pada penelitian kualitatif bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data.¹³

¹² Lexy J. Moleong, *Metoda Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) 175-179

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 343.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode uji kredibilitas dan dependabilitas.

1. Pengujian kredibilitas (credibility)

Pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin mendalam, memperluas dan memberikan nilai yang pasti pada data lapangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

c. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan atau dihasilkan. Sebagai contoh, hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, hasil interaksi manusia didukung dengan gambar interaksi manusia, dan sebagainya.

d. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan berarti dapat dikatakan valid.

2. Pengujian dependabilitas (dependability)

Pengujian dependabilitas merupakan istilah dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif istilah ini disebut reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing penelitian.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Serangkaian persiapan yang peneliti susun untuk kepentingan penelitian, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan pralapangan:
 - a. Pembuatan proposal penelitian dan pengujian proposal penelitian
 - b. Studi peninjauan terhadap masalah penelitian.
 - c. Studi literatur mengenai penelitian yang sejenis.
 - d. Menyusun rancangan penelitian.
 - e. Menyusun kerangka dan jenis data yang akan dikumpulkan ketika berada di lapangan.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 277.

- f. Berkoordinasi dengan pengurus dan terapis di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali.
2. Tahap Orientasi:
 - a. Mengadakan diskusi dengan pengurus dan terapis .
 - b. Pengorganisasian jadwal penelitian.
 3. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan:
 - a. Mengumpulkan data dan penggalian informasi melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), teknik dokumentasi.
 - b. Analisa dan interpretasi data dan informasi tentang kondisi lapangan.
 - c. Verifikasi data yang dihasilkan dari lapangan.